

**PERAN GAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR
SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA**

Bondhaningtyas Anjarweni¹, Dini Rakhmawati², Arri Handayani³
Universitas PGRI Semarang

1anjarsudo@gmail.com, 2dinirakhmawati@upgris.ac.id,

3arrihandayani@upgris.ac.id

ABSTRACT

Readiness to learn is a crucial factor in determining educational success. This concept includes motivation, cognitive, social skills, as well as individual physical and emotional conditions that support the learning process. The main indicator of readiness to learn is the ability to receive and understand the material well. The Independent Curriculum, which provides freedom for schools and teachers in preparing learning programs, emphasizes developing students' freedom of thought and creativity. Teachers play an important role in creating an interesting and effective learning atmosphere. Good learning readiness allows students to be more motivated, optimize learning outcomes, and achieve learning goals. Understanding student learning styles is also an important key for educators. Learning styles that match teaching methods can improve learning effectiveness and student academic outcomes. Conversely, a mismatch between learning styles and teaching methods can hinder student motivation and understanding. Student learning readiness can be measured through learning style assessments that help teachers plan and organize tasks according to individual needs. Learning readiness also helps students face challenges, adapt, and overcome difficulties during the learning process. Therefore, understanding and developing learning readiness is an important focus in efforts to improve the quality of education.

Keywords: Independent Curriculum, Readiness To Learn, Learning Style.

ABSTRAK

Kesiapan belajar adalah faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Konsep ini mencakup motivasi, keterampilan kognitif, sosial, serta kondisi fisik dan emosional individu yang mendukung proses pembelajaran. Indikator utama kesiapan belajar adalah kemampuan menerima dan memahami materi dengan baik. Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menyusun program pembelajaran, menekankan pada pengembangan kebebasan berpikir dan kreativitas siswa. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif. Kesiapan belajar yang baik memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi, mengoptimalkan hasil belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran. Memahami gaya belajar siswa juga menjadi kunci penting bagi para pendidik. Gaya belajar yang sesuai dengan metode pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademis siswa. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara gaya belajar dan metode pengajaran dapat menghambat motivasi dan pemahaman siswa. Kesiapan belajar siswa dapat diukur melalui asesmen gaya belajar yang membantu guru merencanakan dan mengatur tugas sesuai dengan

kebutuhan individu. Kesiapan belajar juga membantu siswa menghadapi tantangan, beradaptasi, dan mengatasi kesulitan selama proses belajar. Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan kesiapan belajar merupakan fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kesiapan Belajar, Gaya Belajar.

A. Pendahuluan

Kesiapan belajar merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi dimana individu memiliki keinginan, kemampuan dan kondisi yang mendukung untuk memulai proses pembelajaran dengan efektif. Konsep ini meliputi berbagai aspek termasuk motivasi, keterampilan kognitif, keterampilan sosial, serta kondisi fisik dan emosional. Menurut Setiawan (dalam Hafidz, 2023) kesiapan belajar merupakan semua kondisi pada seseorang yang dapat membuat mereka siap untuk memberikan jawaban ataupun respon yang dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu indikator yang membuat seseorang dapat menerima pembelajaran dengan baik adalah apabila orang tersebut telah siap untuk belajar. Kesiapan belajar tidak hanya penting bagi siswa di sekolah, tetapi juga bagi individu di semua tahap kehidupan, baik dalam konteks formal maupun informal.

Kesiapan belajar menjadi faktor penentu keberhasilan akademis. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami materi, lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan menunjukkan hasil akademis yang lebih tinggi. Kesiapan belajar juga mencakup kemampuan untuk menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan, dan mengatasi kesulitan yang mungkin muncul selama proses belajar. Kesiapan belajar harus menjadi fokus perhatian dalam proses belajar mengajar, karena pembelajaran yang diiringi kesiapan belajar yang baik akan menjadikan siswa mudah memahami dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut tentunya juga mempengaruhi hasil belajar siswa (A. R. Pratama dalam Zuchaiya, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar, termasuk lingkungan keluarga, kualitas pendidikan, dukungan dari guru, dan kondisi psikologis siswa. Sebagai contoh, lingkungan keluarga

yang mendukung dengan menyediakan waktu dan tempat yang tenang untuk belajar dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa. Di sisi lain, guru yang mampu menciptakan lingkungan kelas yang positif dan memotivasi siswa untuk belajar juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan belajar. Intervensi dini untuk meningkatkan kesiapan belajar dapat membawa dampak positif jangka panjang bagi perkembangan akademis dan sosial siswa. Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan kesiapan belajar menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dijalankan di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki cara belajar yang unik dan berbeda satu sama lain. Perbedaan ini dikenal dengan istilah gaya belajar, yang mencakup cara siswa mengolah informasi dan bagaimana mereka merasa paling efektif dalam belajar. Menurut Porter dan Hernacki (dalam Putri, 2019), gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian

mengatur serta mengolah informasi. Secara umum, gaya belajar dikelompokkan menjadi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Bire et al dalam Latifah, 2023).

Pemahaman terhadap gaya belajar siswa menjadi sangat penting bagi para pendidik. Irawati et al (dalam Latifah, 2023) menyebutkan gaya belajar terbukti berpengaruh pada hasil dan prestasi belajar siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik atau tidak yaitu dengan mengetahui hasil belajar siswa (Yulia & Ningsih dalam Putri, 2019). Hal ini disebabkan karena gaya belajar yang tidak sesuai dengan metode pengajaran dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi, dan pada akhirnya menurunkan prestasi akademik siswa. Sebaliknya, pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat pemahaman materi, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar yang efektif. Salah satu tantangan utama adalah memahami dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa. Banyak guru kesulitan dalam mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa. Akibat yang terjadi, guru mungkin menerapkan metode pengajaran yang kurang sesuai dengan preferensi belajar siswa, sehingga dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Berdasarkan fakta tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu guru dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi terkait dengan gaya belajar dan kesiapan belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka menciptakan adanya konsep merdeka belajar bagi siswa. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka lebih memusatkan pembelajaran yang mengembangkan kebebasan berfikir dan bersikap secara mandiri (C. Webb et al dalam Yani, 2023). Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih diarahkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa bahagia (Nasution dalam Yani, 2023)

Latar belakang pelaksanaan kurikulum merdeka ini berakar pada beberapa isu utama yang dihadapi dalam pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah pelaksanaan kurikulum sebelumnya dianggap terlalu kaku dan padat, dengan fokus yang lebih banyak pada aspek kognitif dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan karakter siswa. Hal ini menyebabkan siswa seringkali merasa terbebani dan

kurang termotivasi dalam proses belajar.

Penerapan kurikulum merdeka sendiri menciptakan adanya konsep merdeka belajar bagi siswa. Sherly & Edy Dharma (dalam Latifah 2023) menjelaskan bahwa merdeka belajar sebagai program kebijakan yang memberikan kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan, berinovasi, dan bebas belajar dengan mandiri dan kreatif.

Pelaksanaan kurikulum tentu tidak dapat terlepas dari peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung. Menurut Daga (dalam Latifah 2023) penerapan kebijakan kurikulum merdeka menguatkan berbagai peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memiliki peran sebagai sumber belajar, namun dimulai dari bagaimana guru mendesain dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Rahma Azzahrah Putri et al. (2020), tugas sebagai guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa untuk

senantiasa belajar dengan efektif. Suasana pembelajaran yang menarik akan berdampak positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru hendaknya memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mempermudah siswa untuk menyerap atau mengolah pelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang salah akan menyebabkan siswa merasa bosan saat menerima materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan. Dengan kata lain, guru harus memahami karakteristik setiap siswa di dalam kelas untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kesiapan Belajar

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah kesiapan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan kesiapan diri siswa untuk menghadapinya. Adanya kesiapan belajar membuat siswa cenderung

lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar adalah salah satu unsur yang mempengaruhi karakteristik kognitif anak (Slameto dalam Diana Zuschaiya, 2021). Kesiapan belajar juga menandai adanya kesadaran siswa untuk belajar. Kesiapan belajar harus menjadi fokus perhatian dalam proses belajar mengajar, karena pembelajaran yang diiringi kesiapan belajar yang baik akan menjadikan siswa mudah memahami dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan guru. Siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar cenderung akan mengalami kesusahan dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa kesiapan belajar dinilai sangat menentukan hasil belajar siswa menurut Mulyani (dalam Dedy Ikhza Hafidz et al, 2023). Oleh karena itu kesiapan belajar siswa harus diperhatikan oleh guru dalam proses belajar. Seorang siswa dapat belajar secara baik jika terdapat kesiapan dalam dirinya dan tugas yang telah diberikan guru erat hubungannya dengan minat, kemampuan dan latar belakang siswa tersebut.

Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dengan baik, guru dapat memperhatikan gaya belajar siswa dengan mempersiapkan materi maupun tugas yang fokusnya sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Dengan kesiapan belajar yang baik, siswa dapat termotivasi dan berupaya dalam mengoptimalkan hasil belajarnya, memperhatikan serta berusaha untuk mengingat hal yang telah diajarkan dan diberikan guru kepadanya. Hal tersebut dapat dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Gaya belajar siswa perlu dikaji oleh guru agar mendapatkan gambaran tentang kesiapan belajar setiap individu. Guru dapat melakukan asesmen awal untuk mengetahui gaya belajar siswa. Setelah mengetahui hasil dari asesmen awal, guru dapat merencanakan pembelajaran dan mengatur tugas yang diberikan sesuai dengan gaya belajar setiap siswa. Dengan kata lain, bahan kegiatan serta tugas dapat divariasi dan dimodifikasi sesuai dengan kecenderungan dan minat gaya belajar untuk melihat sejauh mana kesiapan belajar setiap siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fauzi (dalam Dedy Ikhza Hafidz et al, 2023) bahwa kesiapan belajar siswa dipengaruhi berdasarkan beberapa hal, diantaranya:

1. Perkembangan intelektual, Terdapat tiga tahapan di dalam perkembangan intelektual seorang siswa yaitu tahap pada enaktif saat siswa melaksanakan aktifitas lingkungannya. Kedua tahapan ikonik dengan gambar serta visual verbal. Serta, tahap simbolik saat siswa memiliki gagasan yang tidak nyata dipengaruhi oleh bahasa serta logika.
2. Tindakan dalam belajar, Sebuah tindakan untuk belajar berdasarkan apa yang didapatkan, serta materi apa yang dipelajari. Kemudian adanya sebuah perubahan (*transformation*) dari sebuah proses dalam pembelajaran, serta adanya evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Tindakan memperkenalkan kurikulum spiral lebih awal yakni suatu jenis kurikulum berisi materi sebuah pelajaran sama akan tetapi dapat dikasih mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi yang disinkronkan dengan berbagai tingkat perkembangan pengetahuan atau kognitif siswa.

Gaya Belajar

Cara belajar yang dimiliki oleh siswa disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Menurut Porter dan Hernacki (dalam Putri 2019), gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dalam hal ini, gaya belajar setiap individu berbeda-beda sesuai dengan karakternya. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam mencapai target pembelajaran. Seseorang dapat belajar dengan mudah jika menemukan gaya belajar yang cocok untuk dirinya. Guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui karakteristik dan gaya belajar setiap siswa.

Untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa, guru harus dapat merespon perbedaan daya serap siswa dalam menangkap dan mengolah pesan atau informasi yang diterima. Setiap manusia mempunyai perbedaan individu dalam menerima dan mengolah sebuah pesan atau informasi serta bagaimana individu memaknai informasi yang diterimanya. (Putri, et al., 2019) membedakan gaya belajar menjadi 3

yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

Indikator gaya belajar visual menurut Amin dan Suardian dalam Latifah (2023) dicirikan teliti dan detail, mempunyai kendala pada petunjuk verbal, lebih mudah mengingat dari apa yang dilihatnya, dan kurang mampu berkonsentrasi. Biasanya tipe belajar ini belajar dengan asosiasi visual gambar, rapi dan teratur, serta sulit menerima instruksi verbal. Sedangkan indikator gaya belajar auditori cenderung mudah terdistraksi oleh kegaduhan, lebih cepat mempelajari suatu hal dengan mendengar dan mengingat, menyukai diskusi, tanya jawab, dan menjelaskan hal secara rinci. Tipe belajar jenis ini biasanya belajar dengan cara mendengar, mudah terganggu oleh keributan, dan baik dalam aktivitas lisan. Indikator gaya belajar kinestetik dicirikan banyak gerak, menggunakan bahasa tubuh, lebih mudah belajar dengan praktik atau simulasi, dan mendekat ketika sedang berbicara dengan orang lain. Secara umum, gaya belajar tipe kinestetik cenderung melalui aktivitas fisik, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, serta menghafal dengan cara bergerak.

Senada dengan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa gaya belajar visual cenderung mengandalkan gambar, grafik, diagram, dan media visual lainnya untuk memproses informasi. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar siswa paham (Azimi dalam Nuralan, 2022) . Karakteristik dari siswa dengan gaya belajar visual ini misalnya suka menggunakan peta, diagram, dan grafik untuk memahami konsep, mengingat informasi dengan melihatnya dalam bentuk tulisan atau gambar, cenderung memperhatikan detail visual seperti warna, bentuk, dan tata letak, sering membuat catatan yang penuh dengan gambar, sketsa, atau simbol, serta memanfaatkan warna dan penekanan visual dalam materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru pada siswa dengan gaya belajar visual misalnya melakukan presentasi dengan slide yang penuh dengan grafik dan gambar, menyediakan bahan belajar berupa infografis, diagram, dan peta konsep, menggunakan mind map untuk merangkum informasi, membuat catatan visual dengan penanda warna dan highlight, dan

memanfaatkan video pendidikan dan materi multimedia lainnya.

Gaya belajar auditori adalah cara belajar di mana siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui pendengaran. Dalam menyerap informasi, umumnya orang bergaya belajar auditori menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara (Hamna dan BK dalam Nuralan, 2023). Siswa dengan gaya belajar ini cenderung belajar lebih efektif melalui diskusi, ceramah, dan bahan audio. Karakteristik siswa dengan gaya belajar ini lebih suka mendengarkan penjelasan daripada membaca teks, mudah mengingat informasi yang didengar, seperti dalam ceramah atau diskusi, menikmati belajar melalui dialog, diskusi kelompok, dan presentasi lisan, sering mengulang informasi secara verbal untuk menghafal, serta memanfaatkan musik atau nada tertentu untuk membantu konsentrasi.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru terhadap siswa dengan gaya belajar auditori ini yaitu menggunakan metode ceramah yang interaktif dan melibatkan diskusi, menggunakan rekaman audio dari materi pelajaran atau buku audio,

mengajak siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok dan presentasi lisan. mendorong siswa untuk membaca materi dengan suara keras. menggunakan alat bantu audio seperti podcast dan lagu-lagu pendidikan.

Gaya belajar yang ketiga yaitu gaya belajar kinestetik. Menurut Diana et al. (dalam Nuralan, 2023), orang dengan gaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri berpikir lebih baik Ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh Ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Gaya belajar kinestetik cenderung belajar lebih efektif melalui praktik langsung, eksperimen, dan aktivitas fisik. Karakter siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui melakukan dan mengalami secara langsung, suka aktivitas fisik seperti role-playing, eksperimen, dan kerja lapangan. cenderung menggerakkan tubuh saat belajar, seperti berjalan-jalan saat membaca, mengingat informasi dengan mengasosiasikannya dengan gerakan atau pengalaman fisik, lebih suka proyek hands-on dan tugas yang melibatkan manipulasi objek.

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan guru antara lain melibatkan siswa dalam kegiatan

praktikum dan eksperimen. menggunakan simulasi, permainan peran, dan aktivitas fisik untuk menjelaskan konsep, menyediakan alat bantu manipulatif seperti model, peralatan ilmiah, atau alat peraga. Guru juga dapat mendorong siswa untuk membuat proyek atau demonstrasi fisik dari konsep yang dipelajari, serta mengizinkan siswa untuk bergerak atau mengambil istirahat fisik selama sesi belajar panjang.

D. Kesimpulan

Kurikulum Merdeka menciptakan konsep merdeka belajar sebagai program kebijakan yang memberikan kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan, berinovasi, dan bebas belajar dengan mandiri dan kreatif. Konsep tersebut sejalan dengan pengertian bahwa pembelajaran Kurikulum Merdeka mendukung peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan matang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diterima oleh setiap karakter siswa. Hal ini juga merujuk pada pengetahuan guru dalam memahami gaya belajar masing-masing siswa dalam rangka mengkondisikan

kesiapan belajarnya. Kesiapan belajar merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, di mana setiap individu memiliki keinginan, kemampuan, dan kondisi yang mendukung untuk memulai proses pembelajaran secara efektif. Aspek ini mencakup berbagai aspek antara lain motivasi, keterampilan kognitif, keterampilan sosial, serta kondisi fisik dan emosional. Kesiapan belajar tidak hanya penting bagi siswa di sekolah tetapi juga bagi individu di semua tahapan kehidupan, baik dalam konteks formal maupun informal.

Identifikasi gaya belajar dapat dijadikan bekal bagi guru sebagai asesmen kemampuan awal untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi siswa dan mengetahui kesiapan belajar siswa. Memahami gaya belajar siswa sangat penting bagi pendidik sebab ketidaksesuaian metode pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya motivasi, kesulitan dalam memahami materi, dan pada akhirnya menurunnya prestasi akademik siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran, mempertegas pemahaman materi, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Memahami gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik adalah penting bagi guru dan pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan adaptif. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang unik. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Penerapan strategi yang beragam dalam kelas juga memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Peran guru sebagai fasilitator hendaknya dapat mengakomodir gaya belajar siswa dalam rangka meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Nida Fajrin & Nursiwi Nugraheni. (2024). *Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Pembelajaran Berdiferensiasi*.

Jurnal Riset Pendidikan Dasar Volume 5 Nomor 1, Maret 2024 e-ISSN: 2723-8660 | p-ISSN: 2798-6365
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd>

Rifqiyah, Faizatur & Nursiwi Nugraheni. (2023). *Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar Volume 4 Nomor 2, September 2023 e-ISSN: 2723-8660 | p-ISSN: 2798-6365
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd>

Hafidz, Dedy Ikhza, dkk. (2023). *Analisis Minat Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Di Kelas 3 SDN Sampangan 02*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351

Juari, Erwin Winaryati Dyah Ristanti Ari & Nursiwi Nugraheni. (2024). *Analisis Kesiapan Belajar Siswa pada Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar Volume 5 Nomor 1, Maret 2024 e-ISSN: 2723-8660 | p-ISSN: 2798-6365
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd>

Latifah, Dewi Nikmatul. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*. Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 1 Februari 2023 E-ISSN : 2777-0575 P-ISSN : 2777-0583

Magdalena, Ina, dkk. (2020). *Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya*

Belajar Siswa Kelas 3 di SD Negeri Tangerang 5. EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 151-168

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

Mashitoh, Dewi, dkk. (2023). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V SD Negeri Karangrejo 01*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351

Nuralan, Sitti, dkk. (2022). *Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli*. Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1, Juni 2022; pp 13-24

Nurohmah, Nanda, dkk. (2022). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor*. Journal Of Social Studies, Arts And Humanities (JSSAH) e-ISSN: 2808-120X, Publisher : Universitas Pakuan <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings> Volume 02, Number 01, March 2022, Page 67 – 70

Putri, Fathiya Eka, dkk. (2019). *Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika Volume 2, Nomor 2, November 2019. e-ISSN 2620-8911 p-ISSN 2620-8903

Putri, Rahma Azzahrah, dkk. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar*

Terhadap Pembelajaran Siswa Sekkolah Dasar. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Februari 2020, 1 (2), 157-163 P-ISSN: 2774-6291 e-ISSN: 2774-6534

Resmiati, Arini, dkk. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar Siswa (Studi Kuantitatif Korelasional pada Siswa Kelas V SD Negeri Sindangpanji III Tahun Ajaran 2022/2023)*. Journal of Elementary Education Volume 06 Number 04, July 2023 Creative of Learning Students Elementary Education

Rohmah, Fina Fatihatur, dkk. (2024). *Analisis Motivasi Belajar Siswa SD selama Pembelajaran Daring di Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN 2615-5443 Vol. 7 No. 1, Februari 2024 Hal. 1-8

Sari, Letri Olpita. (2020). *Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V Sd Negeri 113 Bengkulu Selatan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu

Yani, Dwi, dkk. (2021). *Implementasi Asesmen Diagnostic untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan p-ISSN: 2829-8411 DOI Issue: <https://doi.org/10.46306/jurinode.p.v1i3>. Vol. 1, No. 3, Januari, 2023 hal. 241-360

Zuschaiya, Diana. (2021). *Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal

Pembelajaran Matematika
Inovatif. Volume 4, No. 3, Mei
2021 ISSN 2614-221X (print)
ISSN 2614-2155 (online)